

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator dari prestasi yang diperoleh siswa. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa merupakan acuan untuk melihat penguasaannya dalam menerima materi pelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi setiap siswa yang dihasilkan setelah proses belajar. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat dijadikan acuan untuk melihat keberkualitasan sumber daya manusia dibidang pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan semua orang (Hamalik, 2014).

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan guru di sekolah. Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Nurhasanah, 2019). Siswa yang memperoleh nilai minimal setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan atau di atas KKM dinyatakan telah berhasil mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri (Andriani, 2019). Namun, pada kenyataannya tidak semua pencapaian hasil

belajar dari masing-masing siswa, realitanya masih terdapat pencapaian hasil belajar yang rendah. Setiap sekolah memiliki permasalahan yang sering dihadapi terkait hasil belajar siswa, salah satunya adalah keberhasilan proses tersebut masih belum optimal. Fenomena hasil belajar siswa yang masih belum optimal itu salah satunya terlihat dari nilai (Pallitin, 2019). Adapun salah satu permasalahan yang muncul terkait dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1

Hail Belajar Siswa Semester Genap kelas VIII SMPN 2 Gianyar

NO		PAS
1	AA	51
2	DA	51
3	SE	56
4	DA	56
5	DE	58
6	TA	62
7	MA	57
8	LO	59
9	YU	46
10	KU	55
11	NE	49
12	TU	44
13	GI	52
14	KA	64
15	AY	53
16	DE	50
17	DA	54
18	EK	54
19	YN	61
20	JR	49
21	MA	60
22	WE	45
23	RB	35
24	TJ	43
25	YM	44
26	YK	46
27	PL	50
28	LM	50
29	II	58

30	NT	39
31	SD	54
32	CT	50
33	HS	58
34	KL	58
35	GT	55
36	MA	60
37	WE	72
38	SA	65

Sumber: (Penilaian Akhir Semester SMPN 2 Gianyar,2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik pada saat penilaian akhir semester tahun 2023 berada dibawah KKM. Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan. Melihat hal itu, guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu YN beliau menyatakan bahwa guru telah memberikan materi berupa ringkasan satu hari sebelum mengajar dengan harapan siswa dapat mempelajarinya di rumah, namun hanya beberapa siswa yang mempelajari dan membawa ringkasan tersebut pada saat mata pelajaran dimulai. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru dan siswa karena siswa sangat lambat dalam menguasai materi, sehingga hasil belajar siswa rendah. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa yang menjadi juara umum di SMPN 2 Gianyar atas nama AM, dia mengatakan bahwa sistem pembelajaran personal yang diberikan oleh guru seperti metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga guru jauh lebih mudah untuk membimbing peserta didik

saat proses belajar. Sangatlah efektif karena minat dan kemampuan peserta didik tidaklah sama seperti halnya AM yang sangat senang bercerita sehingga guru IPA membuat soal IPA dalam bentuk cerita. Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Gianyar yang berada dibawah KKM, salah satu penyebabnya adalah kesulitan mengingat bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh peserta didik atas nama NWS ia menyatakan bahwa sangat sulit untuk berkonsentrasi pada saat belajar akibat suasana kelas tidak kondusif, selain itu ia tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru akibat metode mengajar yang dirasa tidak pas sehingga sangat sulit untuknya dalam mengingat materi belajar. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh rekannya atas nama EKG bahwa ia tidak menikmati proses belajar karena proses belajar hanya berpusat kepada pendidik, ia merasa tidak diberikan ruang untuk berargumentasi sehingga dalam beberapa mata pelajaran hasil belajarnya berada dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh guru, karena proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang diberikan, mampu mengelola kelas dan menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,

empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar di sekolah bukan merupakan faktor penentu utama hasil belajar siswa. Fasilitas belajar siswa di sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar. Fasilitas belajar siswa meliputi semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik yang secara langsung digunakan dalam proses belajar, maupun yang secara tidak langsung turut mendukung proses belajar siswa. Fasilitas yang lengkap dan dimanfaatkan dengan maksimal dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah konsep diri. Berdasarkan pernyataan Manurung (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar IPA secara statistik teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendekatan konsep diri merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Sutrisno dkk, (2021) yang menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar). Penelitian

Muhkal, (2020) bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar IPA siswa. Kemudian salah satu kesimpulan dari hasil penelitian Rummyati (Albert, 2020) bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa konsep diri IPA berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Konsep diri siswa merupakan kesimpulan-kesimpulan dalam bentuk pernyataan siswa dalam memahami dirinya sendiri terhadap setiap kegiatannya dalam proses belajar yang dialami terkait dengan pelajaran. Namun nilai yang diperoleh peserta didik pada saat penilaian akhir semester tahun 2023 berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan keyakinan diri siswa dan persepsi dalam memahami pembelajaran masih sangat kurang. Didukung pula dengan hasil wawancara salah satu siswa bahwasannya siswa belum memiliki kepercayaan diri dengan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang malu bertanya sehingga tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan nilai ujian menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung, (2020) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kenari 07 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, regresi berganda dan korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan $n = 70$ dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis sebagai berikut: (1) Konsep diri mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar matematika; (2) Minat mempunyai pengaruh terhadap konsep diri; (3) Latar belakang siswa mempunyai pengaruh terhadap konsep diri; (4) Kecerdasan mempunyai pengaruh terhadap konsep diri; (5) Terdapat pengaruh antara bakat dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat meningkat karena pengaruh konsep diri, karena hasil verifikasi

membuktikan bahwa konsep diri merupakan faktor penentu yang signifikan. perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan responden SMPN sedangkan dalam penelitian Manurung, (2020) menggunakan responden SDN, selain itu variabel lainnya yang dipergunaka berbeda dalam penelitian ini menggunakan variable konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar sedangkan Manurung, (2020) menggunakan variable konsep diri, minat, latar belakang siswa, dan kecerdasan terhadap hasil belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar ialah kompetensi pedagogik. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Indriawati (2013) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kompetensi pedagogik guru memperoleh hasil jawaban angket siswa pada kategori sangat baik sebesar 53,33 % yang berarti sangat baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang di lapangan yang menunjukkan bahwa guru menunjukkan semua indikator kompetensi pedagogik beserta aspeknya yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian. Guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didiknya, melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik, guru memanfaatkan teknologi pembelajaran serta guru selalu melakukan evaluasi belajar. Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Dewi dkk, (2014) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Temuan ini sejalan dengan teori yang Rismadewi (2013) kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi

pedagogik terhadap hasil belajar artinya kompetensi pedagogik yang semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Kompetensi professional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhlisin (2015) tentang kompetensi profesional sebagai "Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Pada penelitian ini guru-guru belum sepenuhnya menyampaikan materi dengan baik yang sesuai kebutuhan siswa. Sebelum pembelajaran berlangsung, ada beberapa guru yang memberikan kuis kepada siswa yang materinya belum dijelaskan secara detail. Ada beberapa siswa yang bisa belajar sendiri di rumah namun beberapa siswa tidak bisa, diperlukan bimbingan guru yang sangat intens. Oleh karena itu, sebaiknya semua guru memastikan pemahaman masing-masing siswa dengan memberikan survei dan kuis yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2022) yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pendekatan survei, yaitu peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner di sini sebagai alat ukur sebuah data yang hendak diperoleh, maka dari itu penting kiranya seorang peneliti memilih pernyataan yang sesuai sehingga dapat memperoleh data secara optimal. Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS 23, maka diketahui hasil uji

F menunjukkan nilai sig deviation from linearity ($0,436 > 0,05$) maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya, Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, maka didapat pada nilai signifikansi 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Dengan kata lain, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah responden yang digunakan penelitian Siregar, (2022) siswa kelas IV di Kota Bengkulu sedangkan responden dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa SMPN 2 Gianyar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi berprestasi hal ini disampaikan oleh Sanderayanti (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar atau dengan kata lain semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat McClelland dkk (2014) bahwa motivasi yang terpenting dalam pendidikan ialah motivasi berprestasi, karena seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan hasil belajar yang lebih baik. Senada

dengan penelitian Suprpto (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi tinggi mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap perolehan hasil belajar kognitif dibandingkan dengan motivasi berprestasi rendah. Motivasi berprestasi memiliki peran penting pada diri pelajar dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan dampak terhadap hasil belajar sebagai wujud akhir dari proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya Knowles & Kerkman (2021) yang menyimpulkan bahwa, pada pembelajaran model online diketahui adanya peran penting dari motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi, ada kecenderungan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Pada umumnya, siswa dalam kategori ini cenderung lambat bahkan lalai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini berdampak pada hasil belajar, sebagai akumulasi terhadap penilaian kinerja mereka secara online. Selanjutnya, *Onete et al.* (2020), dari hasil penelitiannya menyimpulkan, motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa pendidikan. Di mana, dari hasil studi tersebut diperoleh fakta bahwa motivasi berprestasi bagi seseorang merupakan faktor pendorong untuk belajar. Motivasi berprestasi berfungsi untuk memperkuat keinginan yang dimiliki, sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Gupta et al. (2021), yang menemukan bahwa motivasi berprestasi memainkan peran penting dalam menentukan prestasi akademik mereka. Kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan prestasi yang lebih unggul dari pada siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Oleh karena itu, siswa yang termasuk kelompok motivasi berprestasi rendah harus disediakan fasilitas belajar yang tepat dan didorong agar

prestasi akademik mereka juga meningkat. Siswa tersebut harus diberikan motivasi yang tepat oleh sekolah dan orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi berprestasi tinggi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah iklim sekolah, menurut pendapat yang disampaikan oleh Jannah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan jawaban dari angket yang di sebarakan oleh peneliti kepada siswa kelas XI AK di SMKN 3 Pontianak, untuk iklim sekolah termasuk dalam kategori baik yaitu 72,88% atau 43 dari 59 siswa yang memilih jawaban dalam kategori baik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jean (2020) yang berjudul *Teacher Efficiency and Learning Outcomes in Koronadal City School Division, Philippines*. Penelitian ini mengeksplorasi iklim sekolah, efisiensi guru dan hasil belajar siswa di Kota Koronadal, Filipina. Dalam studi ini menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa disampaikan oleh Permatasari dkk (2021) menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan cara belajar dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata diklat surat menyurat siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK Palebon Semarang. Dalam hal ini suasana sekolah di SMPN 2 Gianyar belum sepenuhnya memotivasi siswa dalam belajar. Dukungan guru dan kebijakan sekolah yang patut diberikan kepada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah diantaranya konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi dan iklim sekolah.

Berkaitan dengan hal di atas, penulis mencoba untuk meneliti **“Pengaruh Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar di SMPN 2 Gianyar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di SMPN 2 Gianyar dapat diidentifikasi seperti di bawah ini:

1. Siswa tidak menikmati proses belajar karena proses belajar hanya berpusat kepada pendidik, ia merasa tidak diberikan ruang untuk berargumentasi sehingga dalam beberapa mata pelajaran hasil belajarnya berada dibawah KKM.
2. Nilai yang diperoleh peserta didik pada saat penilaian akhir semester tahun 2023 berada dibawah KKM sebanyak 38 orang. Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas.
3. Siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat belajar akibat suasana kelas tidak kondusif, selain itu ia tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru akibat metode mengajar yang dirasa tidak pas sehingga sangat sulit untuknya dalam mengingat mataeri belajar.
4. Rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, kualitas seorang tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, dengan kata lain kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas gurunya. Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menjadi seorang tenaga pendidik atau guru tidak hanya bermodalkan pada kecerdasan saja akan tetapi seorang tenaga pendidik harus memiliki hati yang tulus dalam menyampaikan ilmunya dan memiliki kepribadian yang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar?
2. Seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar?
4. Seberapa besar kontribusi iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar?
5. Seberapa besar kontribusi konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besaran kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.
2. Mengetahui besaran kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.
3. Mengetahui besaran kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.
4. Mengetahui besaran kontribusi iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.

5. Mengetahui besaran kontribusi konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Gianyar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya teori tentang konsep diri, kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, iklim sekolah dan hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengubah konsep diri dan pola pikir siswa dan mengoptimalkan ide kreatif mereka. Hal ini merupakan tanggung jawab Bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya. Jika perkembangan kreativitas dan konsep diri pada siswa berproses secara optimal maka akan lahir generasi yang kreatif dengan aktualisasi diri yang bagus. Kreativitas ini penting untuk dioptimalkan karena dalam kehidupan sehari-hari mereka akan terus dihadapkan dengan berbagai persoalan, dan dengan kreativitas ini siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang mempengaruhi prestasi akademiknya.

2. Bagi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengaruh konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, iklim sekolah dan kaitannya terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SMPN 2 Gianyar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengaruh konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, iklim sekolah dan kaitannya terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SMPN 2 Gianyar.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan khusus untuk pengetahuan guru mengenai pengaruh konsep diri, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, iklim sekolah dan kaitannya terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SMPN 2 Gianyar.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Konsep diri diartikan sebagai kepercayaan seseorang pada pribadinya sendiri. Hakikat dari konsep diri tidak lepas dari upaya dirinya sendiri dalam memahami dunianya sendiri termasuk sifat sosial, psikis, fisik, emosi, dan pandangan diri dalam merencanakan masa depan. Konsep diri juga merupakan pemahaman siswa terhadap pola pikir, cita-cita, perasaan dan tujuan hidup yang ingin dicapainya, serta memahami kekuatan dirinya sendiri dan senantiasa menghargai apa yang telah dicapainya.
2. Kompetensi Pedagogik adalah Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami siswanya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada siswa.

3. Motivasi Berprestasi merupakan upaya dalam meraih keberhasilan atau sukses dalam persaingan dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi sendiri atau orang lain
4. Iklim Sekolah adalah suasana atau lingkungan sekolah yang mencakup atmosfer, sikap, interaksi, dan budaya yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat di lingkungan sekolah.
5. Hasil belajar adalah laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang dikumpulkan melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1.7 Rencana Publikasi

Proposal tesis yang berjudul Pengaruh Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar di SMPN 2 Gianyar akan dibuat menjadi sebuah artikel dan direncanakan akan dipublikasikan melalui jurnal yang dimiliki oleh program studi administrasi pendidikan yang beralamat di <http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/>.